

**PENGARUH STRUKTUR ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN  
HUTANG PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN BESAR  
PERIODE TAHUN 2015-2018**

**Kenya Tridayanti<sup>1</sup>, Budi Rismayadi<sup>2</sup>, Yanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Mahasiswa, Dosen Akuntansi, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia.

Email : [ak16.kenyatridayanti@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ak16.kenyatridayanti@mhs.ubpkarawang.ac.id), [budi.rismayadi@ubpkarawang.ac.id](mailto:budi.rismayadi@ubpkarawang.ac.id), [yanti@ubpkarawang.ac.id](mailto:yanti@ubpkarawang.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Aset (SA) dan Likuiditas (CR) secara parsial maupun simultan terhadap Kebijakan Hutang (DER) pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar periode tahun 2015-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Perusahaan yang dijadikan sampel berjumlah 25 perusahaan berdasarkan kriteria perusahaan yang telah ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan 4 tahun penelitian sehingga terdapat 100 data yang diuji menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa variabel Struktur Aset dan Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Hutang. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa Variabel Struktur Aset dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Hasil uji R *Square* menunjukkan bahwa Variabel Struktur Aset dan Likuiditas 44,5% berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang dan sisanya 55,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

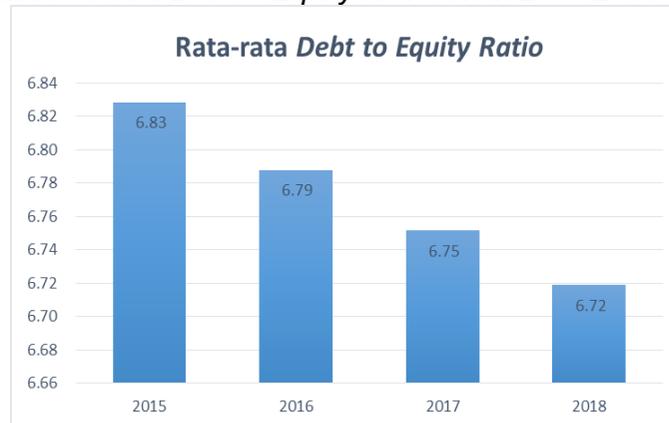
Kata Kunci: Struktur Aset, Likuiditas, Kebijakan Hutang

**Pendahuluan**

Perusahaan harus melakukan perencanaan yang baik di bidang periklanan, keuangan, produksi maupun sumber daya manusianya agar dapat kompetitif bersaing dan agar tercapainya tujuan perusahaan. Dengan demikian perusahaan harus meninjau kebijakan pendanaan untuk kegiatan operasionalnya. Sumber dana dapat berasal dari internal perusahaan (modal, laba ditahan) dan eksternal perusahaan melalui Kebijakan Hutang. Kebijakan hutang yaitu keputusan yang diambil oleh manajer guna menentukan seberapa besar pinjaman dana yang dibutuhkan perusahaan dan diharapkan dapat mengurangi beban perusahaan. Hutang merupakan kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan yang berasal dari pembelian barang secara kredit ataupun pinjaman dana dari luar perusahaan (Hantono, 2018:16). Penggunaan hutang harus tetap dikendalikan dan diawasi karena jumlah hutang yang besar pada struktur modal perusahaan dapat berisiko gagal bayar. Kebijakan hutang perusahaan dapat diukur salah satunya menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu menghitung perbandingan total hutang (liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang) dan total ekuitas (Kasmir, 2018:157). Berikut adalah rata-rata perbandingan total hutang dengan total

ekuitas perusahaan Perdagangan Besar yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2015 sampai 2018:

Gambar 1  
Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* tahun 2015-2018



Berdasarkan gambar grafik diatas, diketahui nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan subsektor perdagangan besar pada tahun 2015-2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun tetapi tidak signifikan. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2015 yaitu 6.83, menurun 0.04 pada tahun 2016 menjadi 6.79, kemudian pada tahun 2017 juga turun sebesar 0,04 yaitu 6.75 dan menurun 0.03 pada tahun 2018 menjadi 6.72. Nilai tersebut mengindikasikan menurunnya penggunaan hutang perusahaan untuk modal bisnis.

Perusahaan menimbang beberapa hal dalam mengambil keputusan mengenai Kebijakan Hutang salah satunya yaitu Struktur Aset. Struktur Aset merupakan cerminan atau gambaran kekayaan perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap. Melalui perhitungan rasio struktur aset perusahaan dapat menentukan besaran komposisi dana untuk tiap-tiap komponen aset. (Brigham & Houston, 2014: 188). Pada penelitiannya Intan Purnama Sari (2016) mengutarakan bahwa Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang berbeda dengan hasil penelitian Tiara Nurul Pratiwi (2018) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang. Selain Struktur Aset, kreditur juga menilai *likuiditas* suatu perusahaan sebagai pertimbangan pinjaman dana. Fred Weston dalam Kasmir (2018:129) menjelaskan bahwa seberapa mampu perusahaan menyelesaikan liabilitas jangka pendeknya dapat diukur melalui rasio *Likuiditas*. *Likuiditas* adalah rasio yang menjelaskan potensi perusahaan dalam membayar atau menyelesaikan liabilitas jangka pendeknya. Ketika hutang sudah jatuh tempo maka perusahaan wajib melunasinya. Perusahaan dengan *likuiditas* yang tinggi, yaitu perusahaan yang dapat menyelesaikan hutang-hutangnya dengan tepat waktu sehingga dapat meningkatkan kepercayaan kreditur. Penelitian dari Firdayanti (2017) menunjukkan bahwa *likuiditas* berdampak secara signifikan dan negatif terhadap kebijakan hutang. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kebijakan Hutang, dengan judul "Pengaruh Struktur Aset dan *Likuiditas* terhadap

Kebijakan Hutang pada Perusahaan Perdagangan Besar”. Berdasarkan uraian diatas, berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini: 1) Apakah Struktur Aset secara Parsial berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang?, 2) Apakah *Likuiditas* secara Parsial berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang?, 3) Apakah Struktur Aset dan *Likuiditas* secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang?. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang, b) untuk mengetahui pengaruh *Likuiditas* terhadap Kebijakan Hutang, c) untuk mengetahui pengaruh simultan Struktur Aset dan *Likuiditas* terhadap Kebijakan Hutang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori keagenan (*Agency Theory*)

Ikatan yang terjadi akibat adanya pemberian wewenang dari pemegang saham (*principal*) kepada agen atau manajemen yang mengelola perusahaan untuk membuat keputusan bisnis terbaik yang dapat menguntungkan perusahaan dan meminimalisir risiko dan beban perusahaan adalah gambaran dari konsep teori agensi (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63). Dalam hal ini, *principal* hendak memilih penggunaan dana eksternal daripada membuat saham baru. Berbeda dengan manajer yang tidak ingin menggunakan hutang untuk operasional perusahaan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya *agency conflict*. Hal tersebut bertentangan dengan manajer yang tidak menginginkan pendanaan menggunakan hutang karena hutang mengandung risiko yang tinggi. Untuk mengurangi konflik keagenan, diperlukan mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

### Kebijakan Hutang

Kebijakan Hutang menurut Bambang Riyanto (2011:98) dijelaskan sebagai berikut:

“Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.” Salah satu indikator untuk mengukur Kebijakan Hutang perusahaan yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*. Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut Kasmir (2018:158) adalah berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Error! Reference source not found.}$$

## STRUKTUR ASET

Menurut Brigham dan Houston (2014:188) “struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset. Semakin tinggi struktur aset perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang.” Perusahaan dengan Struktur Aset yang tinggi mampu mendapatkan pinjaman dana yang besar. satu indikator untuk

mengukur Struktur Aset suatu perusahaan yaitu dengan Rasio Struktur Aset (SA), berikut adalah rumusnya:

**Struktur Aset = Error!**  
Reference source not found.

## LIKUIDITAS

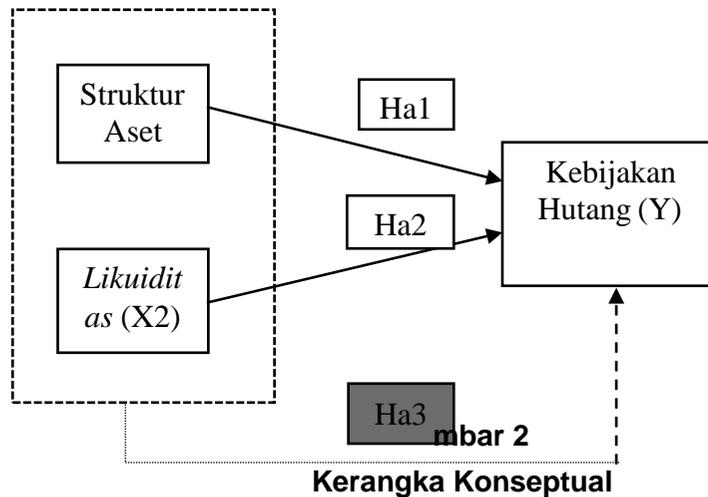
Syafrida Hani (2015:121) menyatakan bahwa “*Likuiditas* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.” Artinya, perusahaan yang likuid mampu meningkatkan kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman dana dalam jumlah yang besar. Salah satu rasio untuk mengukur *likuiditas* yaitu menggunakan *Current Ratio* atau Rasio Lancar, berikut adalah rumusnya :

$$\text{Current Ratio} = \text{Error! Reference source not found.} \times 100 \%$$

## Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pertimbangan, yaitu: (1) Farah Agustina (2017) menyatakan struktur aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan hutang (2) Tiara Nurul Pratiwi (2018) menyatakan struktur aset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) dan likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), (3) Firdayanti (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang, (4) Mia Lismiati (2017) menyatakan bahwa struktur aset dan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan hutang, (5) Ayunina, Jeny, M agus Salim (2019) menyatakan bahwa *Likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, (6) Desi Nur Amiliya (2019), menyatakan bahwa Struktur aset tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang, (7) Intan Purnama Sari (2016) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang, (8) Dwi Yuniarti Abubakar, Sylvia Christina Daat, SE., M.Sc., Ak., **Error! Reference source not found.**, Mariolin A. Sanggenafa, SE., M.SA., **Error! Reference source not found.** (2020) menyatakan bahwa *Likuiditas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada sektor perusahaannya. Penelitian ini menggunakan perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan periode yang berbeda yaitu tahun 2015-2018 dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukurnya.

## KERANGKA KONSEPTUAL



## Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam proses penelitian ini adalah:

- Ha1 : Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang
- Ha2 : *Likuiditas* berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang
- Ha3 : Struktur Aset dan *Likuiditas* secara *simultan* berpengaruh Signifikan terhadap Kebijakan Hutang

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menyelesaikan masalah melalui pengukuran terhadap variabel-variabel tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset dan *Likuiditas* terhadap Kebijakan Hutang. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui *Annual Report* tahunan perusahaan-perusahaan Sub Sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yang berjumlah 47 perusahaan.

## Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 25 perusahaan dan 100 data yang akan diuji (25 perusahaan x 4 tahun penelitian)

## TEKNIK ANALISIS DATA

### Statistik Deskriptif

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk memperjelas gambaran mengenai data itu sendiri. Dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan secara statistik gambaran variabel dependen atau kebijakan hutang dan variabel independen yaitu struktur aset dan likuiditas.

### Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis linear berganda, harus dilakukan dulu beberapa uji asumsi klasik sebagai dasar dalam model analisis regresi linear berganda, mencakup:

#### Uji Normalitas

Data yang diuji dikatakan normal apabila nilai signifikan diatas 0.05 ((sig) > 0.05). Sebaliknya, apabila nilai signifikan dibawah 0.05 ((sig) < 0.05) maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam model regresi, dapat diukur melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance*. Apabila nilai VIF >10 atau *tolerance* < 0.1, maka terdapat multikolinearitas di dalam data tersebut.

#### Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah dasar analisis untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin –Watson (DW test) (Ghozali, 2018:112). Kreiteria keputusan uji autokorelasi yaitu,  $du \leq dw \leq 4 - du$ .

### Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, untuk menguji seberapa besar pengaruh Struktur Aset dan *Likuiditas* terhadap Kebijakan Hutang.

### Analisis Koefisien Determinasi

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur koefisien determinasi sebagai berikut

$$Kd = \text{Error! Reference source not found.}$$

Keterangan :

$Kd$ = Koefisien Determinasi

**Error! Reference source not found.**= Koefisien Korelasi

## Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian secara *parsial* (Uji T) dan pengujian secara *simultan* (Uji F) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t atau uji signifikan parameter individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara *parsial* terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98-99). Jika **Error! Reference source not found.** > **Error! Reference source not found.** atau nilai signifikansi uji t < 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Simultan (Uji F)

Yang dimaksud Uji F atau Uji *Simultan* menurut Ghozali (2018:98) yaitu uji yang dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Jika F hitung > F tabel atau nilai signifikansi uji F < 0,05 artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### *Statistic Descriptive*

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran berapakah jumlah maksimum, mean dan median suatu data variabel dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif menunjukan bahwa : 1) *Descriptive Statistic* Kebijakan Hutang dengan jumlah data (N) 62 mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,05, nilai *maximum* sebesar 2,35, nilai *mean* atau nilai rata-rata variabel Kebijakan Hutang 0,9198 dengan standar deviasi sebesar 0,59944. 2) Struktur Aset mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,01, nilai *maximum* sebesar 0,72, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3950 dengan standar deviasi sebesar 0,17219. 3) *Likuiditas* dengan jumlah data (N) sebanyak 62 mempunyai nilai paling rendah sebesar 73,79, nilai maksimum sebesar 312,47, nilai *mean* sebesar 167,0274 dengan standar deviasi sebesar 46,44453.

Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas data melalui uji *Kolmogov-Smirnov* nilai probabilitas signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukan data penelitian belum terdistribusi normal karena nilai signifikansi < 0,05. Dapat disimpulkan, model regresi belum dapat dilakukan uji hipotesis. Untuk memperoleh data yang tersebar secara normal maka dapat dilakukan proses eliminasi data atau outlier. "*Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki

karakteristik unik yang sangat terlihat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel kombinasi.” (Ghozali, 2018:40).

Berdasarkan pengujian normalitas setelah di outlier menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,099. Nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,099 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan data terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai VIF variabel independen struktur aset dan likuiditas  $< 10$  yaitu sebesar 1,246 dan nilai *tolerance* kedua variabel independen  $> 0,1$  yaitu sebesar 0,802. Artinya tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menemukan apakah terjadi masalah heteroskedastisitas yaitu dengan mengamati ada atau tidaknya pola tertentu seperti titik-titik pada diagram *scatterplot* antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diagram scatterplot diatas menunjukkan bahwa terdapat titik-titik atau lingkaran kecil yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel *model summary* diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,188. Ini menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi pada data berdasarkan kriteria keputusan uji autokorelasi  $dU < DW < 4-dU$ , dimana nilai *dU* sebesar 1,6561 dan  $4-dU$  ( $4-1,6561=2,3439$ ) dan nilai *dU* terdapat pada tabel DW dengan nilai signifikansi 5% maka  $1,6561 < 2,188 < 2,3439$  yang artinya tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif (Ghozali, 2018:112).

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa kuat pengaruh variabel struktur aset dan likuiditas terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{DER} = \text{Error! Reference source not found.} + \text{Error! Reference source not found.} \cdot \text{Struktur Aset (SA)} \\ + \text{Error! Reference source not found.} \cdot \text{Likuiditas (CR)} + \text{Error! Reference source not found.}$$

$$Y = 3,119 - 1,577 \text{Error! Reference source not found.} - 0,009 \text{Error! Reference source not found.} + \text{Error! Reference source not found.}$$

Hasil uji regresi linear berganda diatas menghasilkan nilai koefisien konstanta dengan nilai positif sebesar 3,119 , artinya Kebijakan Hutang (Variabel Y) akan bernilai 3,119 apabila variabel independen Struktur Aset (X1) dan *Likuiditas* (X2) bernilai tetap atau nol. Variabel Struktur Aset memiliki nilai koefisien negatif sebesar -1,577, yang artinya setiap kenaikan satu satuan variabel Struktur Aset dengan asumsi variabel lain tetap akan berdampak pada penurunan kebijakan hutang senilai -1,577. Variabel Likuiditas memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,009, yang menandakan setiap kenaikan satu satuan Likuiditas dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menyebabkan penurunan kebijakan hutang senilai -0,009.

## Pengujian hipotesis 1

### Uji Parsial (Uji t)

Ha1 : Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil uji t diatas, menghasilkan nilai koefisien regresi Struktur Aset (SA) senilai -1,577 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi Struktur Aset lebih kecil dari 0,05, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Struktur Aset secara individual berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang dan dapat diartikan apabila Struktur Aset naik 0,01 maka akan menyebabkan penurunan pada kebijakan hutang sebesar -1,577. Nilai koefisien regresi -1,577 menunjukkan bahwa Struktur Aset berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang. Pengujian hipotesis juga dapat diukur menggunakan perbandingan antara T tabel dan T hitung. Nilai t hitung pada hasil uji regresi linear berganda yaitu -4,183 dan nilai t tabel 2,001 (**Error! Reference source not found.** = 0,05, n=62, k=3), maka T hitung (-4,183) > T tabel (2,001) sehingga Ha1 diterima.

## Pengujian hipotesis 2

Ha2 : *Likuiditas* berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel *coefficient* diatas, menghasilkan nilai koefisien regresi *Likuiditas* (CR) sebesar - 0,009 dan nilai t-hitung sebesar -6,574 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi *Likuiditas* < daripada 0,05, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Likuiditas* berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Diketahui bahwa persamaan regresinya adalah  $Y = 3,119 - 0,009X_2$ , artinya apabila likuiditas mengalami peningkatan satu satuan *Likuiditas* dengan asumsi lain variabel tetap, maka akan terjadi penurunan pada Kebijakan Hutang sebesar -0,009. Selain membandingkan nilai signifikansi t, dapat menggunakan perbandingan t tabel dan t hitung. Nilai t-hitung pada uji regresi linear berganda yaitu -6,754 dan nilai t tabel 2,001 (**Error! Reference source not found.** = 0,05, n=62, k=3), maka t hitung (-6,754) > t tabel (2,001) sehingga ha2 diterima.

### Uji F (Simultan)

Pengujian Ha3 adalah untuk mengetahui apakah variabel Struktur Aset dan Likuiditas secara simultan atau bersama-sama, berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

Ha3 : Struktur Aset dan *Likuiditas* secara *simultan* berpengaruh Signifikan terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil uji statistik, menghasilkan nilai f hitung sebesar 23,674 dengan nilai sig 0,000. Nilai signifikan < dari 0,05 artinya variabel Struktur Aset (X1) dan *Liquiditas* (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Selain dengan nilai sig, pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Nilai F hitung sebesar 23,674 dan F tabel 3,15, maka F hitung (23,674) > F tabel (3,15) artinya H0 ditolak atau variabel independen (Struktur Aset dan *Liquiditas*) secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kebijakan Hurtang).

### Koefisien Determinasi

“Analisis Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variabel dependen” (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu (  $0 < \text{Error! Reference source not found.} < 1$  ).

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai R *square* 0,445. Artinya 44,5 % variabel Struktur Aset dan Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang dan 55,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Struktur Aset (X1) terhadap Kebijakan Hutang (Y)

Berdasarkan hasil pengujian variabel Struktur Aset menunjukkan bahwa Ha1 diterima, dimana Struktur Aset berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Nilai koefisien regresi -1,577 menunjukkan bahwa variabel Struktur Aset berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang. Struktur Aset merupakan cerminan atau gambaran kekayaan perusahaan. Dengan aset yang dimiliki perusahaan, baik aset tetap maupun aset lancar dengan komposisi aset yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu mendanai operasional perusahaannya. Hal tersebut didukung oleh *pecking order theory* yang mengutamakan dahulu dana internal (modal) untuk operasional perusahaan, dibandingkan harus meminjam dana dari luar perusahaan (hutang). Perusahaan yang mempunyai struktur aset yang tinggi cenderung memiliki target hutang yang rendah. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Mia Lismiati (2017) dan Tiara Nurul Pratiwi (2018) yang menyatakan bahwa Struktur Aset secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang. Begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan dengan struktur aset yang rendah maka hutang yang akan digunakan akan lebih besar. Struktur

Aset tersebut akan menentukan jumlah pinjaman yang akan diberikan oleh kreditur.

b. Pengaruh *Likuiditas* terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Likuiditas* menunjukkan bahwa Ha2 diterima, dimana *Likuiditas* berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. *Likuiditas* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya. Nilai koefisien regresi *Likuiditas* sebesar -0,009 menandakan bahwa *Likuiditas* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan hutang. Artinya semakin tinggi rasio lancar (*current ratio*) menggambarkan perusahaan tersebut mampu dan mempunyai cukup dana untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan menggunakan aset lancarnya sebagai sumber daya untuk mengoperasikan perusahaannya sehingga penggunaan hutangnya relatif rendah. Semakin lancar perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya maka total hutangnya juga akan berkurang. Perusahaan dengan skala besar akan lebih menguntungkan dan akan memilih dana internal dibandingkan harus meminjam dana dari luar perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Lismiati (2017), Tiara Nurul Pratiwi (2018) dan Firdayanti (2017) yang menyatakan bahwa *Likuiditas* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Rasio *likuiditas* yang tinggi juga menggambarkan kondisi perusahaan yang baik bagi kreditur sehingga dapat meyakinkannya untuk meminjamkan hutang jangka panjang dan juga meyakinkan investor untuk menanamkan modal.

**Pengaruh secara simultan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F menunjukkan bahwa Ha3 diterima dimana Struktur Aset dan Likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Artinya variabel independen tersebut dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Hutang pada perusahaan sub sektor perdagangan besar periode tahun 2015-2018. Nilai R Square senilai 0,445 menunjukkan bahwa Variabel Struktur Aset dan Likuiditas 44,5% berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang dan sisanya 55,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

**KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN**

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Struktur Aset secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar tahun 2015-2018, (2) Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar tahun 2015-2018, (3) Struktur

Aset dan *Likuiditas* secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Artinya variabel independen tersebut dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Hutang, (4) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menghasilkan nilai *R square* sebesar 0,445. Artinya 44,5% variabel Kebijakan Hutang dijelaskan oleh Struktur Aset dan Likuiditas dan sisanya 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

#### **KETERBATASAN**

Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu diperbaiki : (1) Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu Struktur Aset dan *Likuiditas*. Berdasarkan hasil penelitian 55,5% faktor lain mempengaruhi Kebijakan Hutang, (2) Pengukuran kebijakan hutang hanya menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan DER belum menjelaskan gambaran hutang perusahaan secara spesifik, (3) Penelitian hanya terbatas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dipaparkan diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut : (1) Bagi manajemen perusahaan, sebelum memutuskan untuk meminjam dana dari luar perusahaan, manajemen perusahaan diharapkan memperhatikan terlebih dahulu struktur aset dan likuiditas agar menjadi pertimbangan dalam penggunaan hutang jangka panjang untuk mengurangi resiko gagal bayar yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan, (2) Bagi Investor, investor diharapkan memperhatikan kebijakan hutang suatu perusahaan baik dampak positif maupun negatifnya. Karena penggunaan hutang yang terlalu tinggi juga memiliki risiko yang tidak baik bagi perusahaan. (3) Bagi penelitian berikutnya penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen lainnya seperti *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis. Dan untuk pengukuran Kebijakan Hutang selain menggunakan DER juga dapat menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR). Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel sebaiknya menggunakan sektor lain seperti perusahaan manufaktur yang jumlah perusahaannya lebih banyak.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustina, Farah. 2017. *Analisis pengaruh profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ayunina, Mafatihul., Susyanti, Jeny dan Salim, Agus M. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan PPh terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. E-jurnal Riset Manajemen. Universitas Unisma Bekasi.
- Amiliyah, Desi Nur. 2019. *Pengaruh Free Cashflow, Firm Size, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Brigham, Eugene F. dan Joul F Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Yuniarti Abubakar, Sylvia Christina Daat dan Mariolin A. Sanggenafa. *Pengaruh Tangibility, Profitabilitas, Growth, Risiko Bisnis dan Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah 15(1):113-128. Universitas Cendrawasih.
- Emida, P.C., Budiarti, Anindhyta. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Free Cashflow dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. e-ISSN:461-0593.
- Firdayanti 2017. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang melalui Kebijakan Dividen pada Perusahaan Non Keuangan di Indeks LQ 45 Periode 2010-2015*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Lima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hantono dan Namira Ufrida Rahmi. 2018. *Pengantar Akuntansi*. Deepublish: Yogyakarta
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Kasara
- <https://www.idx.co.id/>.  
(diakses pada tanggal 19 Mei 2020 pukul 13.40 WIB)
- <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-perdagangan-jasa-investasi/sub-sektor-perdagangan-besar-barang-produksi/>.  
(diakses pada tanggal 5 Juni 2020 pukul 12:59 WIB)
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lismiati, Mia. 2017. *Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang pada PT. Pindad (persero) Bandung tahun 2006-2016*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Pratiwi, Tiara Nurul. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.
- Purnama Sari, Intan. 2016. *Pengaruh Struktur Aset dan Risiko Bisnis terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan pada Industri Infrastruktur, Utilities dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014*. Skripsi. Universitas Widyatama.

Ririn Subiyanti dan Budiyanto. 2019. *Pengaruh Kebijakan Hutang, Likuiditas dan Profitabilitasterhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, e-ISSN:2461-0593.